

Implementasi Program Mitra Mandiri Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pelaku UMKM Di Kecamatan Sandubaya Kota Mataram: Studi Pada LAZ DASI NTB

Salwa Hayati¹. and Muh.Hasan Wirayudha²

¹Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

E-mail : salwahayati@uinmataram.ac.id, 200501002.mhs@uinmataram.ac.id

Article History:

Received: 15 Oktober 2024

Revised: 06 November 2024

Accepted: 08 November 2024

Keywords:

Social Reconstruction, Education Transformation, Social Inclusive.

Abstract: *Dalam prakteknya pemanfaatan dana zakat, infaq dan sedekah diberikan kepada kelompok mustahik, kelompok mustahik yang dimaksud adalah kelompok fakir dan miskin yang memiliki usaha kecil. Pemanfaatan dana zakat, infaq dan sedekah melalui program Mitra Mandiri menggunakan model penyaluran zakat, infaq dan sedekah yang efisien untuk keperluan usaha dengan harapan lambat laun mereka akan lepas dari permasalahan kemiskinan dan mampu mengembangkan usahanya hingga mandiri dan berpeluang menjadi muzakki. Dana Zakat, Infak dan Sedekah untuk kegiatan produktif akan lebih optimal apabila Lembaga Amil Zakat DASI NTB dikerahkan sebagai lembaga yang amanah dalam pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pihak dari LAZ DASI NTB, khususnya di program pemberdayaan dan kepada pelaku UMKM, observasi lapangan, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan penting. Hasil dari penelitian ini adalah dari LAZ DASI NTB melalui pemberdayaan ekonomi pelaku UMKM, yaitu program Mitra Mandiri mampu memberdayakan dan mengembangkan usaha milik mustahik dengan pemberian bantuan usaha berupa alat uasaha, bahan, serta pelatihan skil, pendampingan pengelolaan keuangan, konsultasi dan akses pasar yang lebih luas untuk pelaku UMKM yang memiliki usaha kecil pada warung dengan harapan usaha pelaku UMKM dapat berkembang dan mampu bersaing dengan usaha retail modern, serta mampu mengatasi masalah kemiskinan.*

A. Pendahuluan

Lembaga Amil Zakat DASI NTB yang telah banyak memimpin program-program untuk membantu masyarakat dalam berbagai jenis program yang dilaksanakan Lembaga Amil Zakat DASI NTB, sangat didukung oleh masyarakat sekitar Kecamatan Sandubaya khususnya para donatur pemberi modal kepada Lembaga Amil Zakat DASI NTB. Dalam penyelenggaraan dana zakat, infaq dan sedekah ini berlangsung sesuai dengan apa yang telah direncanakan pada awal proses penerimaan dan penyalurannya, tentunya sesuai dengan rencana awal. Jajaran Lembaga Amil Zakat DASI NTB bersama-sama mencari para donatur, yang harus memastikan bahwa mereka menjaga kepercayaan para donatur dengan menjalankan program dan kegiatan lain di lingkungan Lembaga, misalnya program Mitra Mandiri sesuai dengan rencana.

Lembaga Amil Zakat DASI NTB merupakan organisasi yang benar-benar membantu masyarakat yang berada dalam situasi sulit seperti anak yatim, fakir miskin, pedagang yang menuntut, bantuan pendidikan bagi masyarakat kurang mampu dan lain-lain. Tentu saja penerima manfaatnya tidak sembarangan, para anggota atau pegawai organisasi zakat tentu melakukan survei terhadap penerima manfaat dan tentunya penerima manfaat berasal dari kota Mataram, kecamatan Sandubaya.

Program Mitra Mandri merupakan program pemberdayaan ekonomi berupa pengembangan warung atau usaha milik Mustahik dalam skala kecil atau mikro untuk membantu mengatasi masalah kemiskinan di kecamatan Sandubaya. Program Mitra Mandiri memiliki konsep pemberdayaan dengan menyalurkan dukungan berupa kebutuhan pokok dan esensial untuk kebutuhan usahanya. Upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan kapasitas lapak Mustahik agar menjadi lapak ritel mikro. Tujuan dilaksanakannya program ini adalah untuk meningkatkan kapasitas toko agar tumbuh dan berkembang di tengah pasar ritel modern serta dapat mengatasi masalah kemiskinan di Kecamatan Sandubaya.¹

Pemberdayaan Pelaku ekonomi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bagian penting dalam pengembangan perekonomian daerah. UKM berperan penting dalam mewujudkan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan mengentaskan kemiskinan. Di Indonesia, khususnya di Kota Mataram (Kabupaten Sandu Baya), UMKM merupakan bagian integral dari struktur perekonomian daerah.

Dalam prakteknya pemanfaatan dana zakat, infaq dan sedekah diberikan kepada kelompok mustahik, kelompok mustahik yang dimaksud adalah kelompok fakir dan miskin yang memiliki usaha kecil. Pemanfaatan dana zakat, infaq dan sedekah melalui program Mitra Mandiri menggunakan model penyaluran zakat, infaq dan sedekah yang efisien untuk keperluan usahanya dengan harapan lambat laun mereka akan lepas dari permasalahan kemiskinan dan mampu mengembangkan usahanya hingga mandiri dan berpeluang menjadi muzakki. Dana Zakat, Infak dan Sedekah untuk kegiatan produktif akan lebih optimal apabila Lembaga Amil Zakat DASI NTB dikerahkan sebagai lembaga yang amanah dalam pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah.²

Namun usaha UMKM masih menghadapi tantangan yang cukup besar, seperti terbatasnya akses terhadap permodalan, pengetahuan, teknologi, pasar dan biasanya penyaluran dalam bentuk penyaluran berupa uang kepada kaum dhuafa khususnya pelaku UMKM tetapi pada

kenyataannya kaum dhuafa menggunakan uang bantuan tersebut bukan untuk memenuhi kebutuhan pokok usahanya sehingga belum terjadi kesejahteraan pada mereka. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melaksanakan program Mitra Mandiri yang dilaksanakan oleh Lembaga Amil Zakat LAZ DASI NTB. Program tersebut bertujuan untuk memberdayakan pelaku ekonomi UMKM di Kecamatan Sandubaya dengan memberikan bantuan berupa alat usaha, bahan, serta pelatihan, pendampingan, konsultasi dan akses pasar yang lebih luas. Penerapan program Mitra Mandiri diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan UMKM di daerah.³

Dengan adanya program MITRA MANDIRI yang dilaksanakan oleh Lembaga Amil Zakat DASI NTB diharapkan mampu mengatasi permasalahan kemiskinan melalui program dukungan usaha kecil milik Mustahik. Melihat fenomena diatas, penulis ingin melakukan penelitian dan kemudian mewujudkannya dalam bentuk penulisan skripsi yang diberi judul. **“Implementasi Program Mitra Mandiri Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pelaku Ukm Di Kecamatan Sandu Baya Kota Mataram (Studi Pada LAZ DASI NTB)”**

B. Kerangka Teori

1. Teori

Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi berasal dari kata “pelaksanaan” yang berarti melaksanakan. Yang dimaksud dengan pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan dan mengacu pada beberapa aturan untuk mencapai tujuan pengoperasian. Implementasi secara harafiah berarti pelaksanaan atau penerapan (KBBI). Secara umum, eksekusi adalah tindakan atau pelaksanaan suatu rencana secara hati-hati dan rinci. Oleh karena itu implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan rencana yang cermat dan rinci untuk mencapai tujuan tertentu. Namun menurut pemahaman Islam, implementasi adalah suatu tindakan atau usaha yang bertujuan untuk mengubah suatu keadaan menjadi lebih baik. Implementasi biasanya berfokus pada implementasi rencana.

Implementasi adalah serangkaian operasi dalam suatu kerangka kerja memberikan kebijakan kepada masyarakat agar kebijakan tersebut dapat dilaksanakan membawa hasil yang diharapkan.⁴ Hal ini dapat dimengerti Implementasi merupakan salah satu tahapan kebijakan publik. Praktik masyarakat dalam bentuk undang-undang merupakan suatu jenis kebijakan yang memerlukan kebijakan publik yang bersifat penjas atau sering disebut peraturan pelaksanaan.

Menurut Oemar, implementasi ia definisikan lebih jelas, yaitu: Suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.⁵ Dengan demikian implementasi menurut Oemar lebih mengarah pada tindakan penerapan ide atau gagasan dengan tujuan memberikan perubahan dari segi afektif kognitif dan psikomotori bagi pelaksana kegiatan tersebut.

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu

kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujud. Implementasi kebijaksanaan sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan- keputusan politik ke dalam prosedur – prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa memperoleh apa dari suatu Kebijaksanaan.⁶

b. Pengertian Implementasi menurut para ahli

Menurut Nurdin Usman, dalam bukunya “Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum”, mengemukakan pendapatnya tentang penerapan atau implementasi sebagai berikut: Implementasi didasarkan pada tindakan, tindakan, tindakan atau adanya mekanisme dalam sistem. Implementasi bukan sekedar kegiatan, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan dirancang untuk mencapai tujuan kegiatan.⁷

Menurut Guntur Setiawan, dalam bukunya Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan, beliau menyampaikan pandangannya tentang implementasi, yakni. perluasan kegiatan yang mengkoordinasikan interaksi tujuan dan kegiatan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.⁸

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa implementasi adalah bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan di lakukan secara sungguh- sungguh berdasarkan acuan aturan tertentu untuk mencapai sebuah tujuan kegiatan dimana untuk mencapai tujuan tersebut di butuhkan jaringan pelaksana yang dapat di percaya.

2. Teori Program

a. Pengertian Program

Program adalah suatu pernyataan yang memuat kesimpulan dari beberapa keinginan atau tujuan yang saling bergantung dan berkaitan untuk mencapai tujuan yang sama. Secara umum, suatu program mencakup seluruh kegiatan dalam satu unit administratif yang sama atau tujuan yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang kesemuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.⁹

Program seringkali tentang perencanaan, persiapan dan perencanaan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *decine*. Jadi, dari sudut pandang pembelajaran, perencanaan adalah rencana pembelajaran. Rencana studi disebut juga program studi.¹⁰

Menurut Hasibuan, tentang pengertian program, yaitu : Suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena didalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan.¹¹

Oleh karena itu, perencanaan/perencanaan merupakan uraian beberapa kegiatan, penanggung jawab pelaksanaannya serta faktor pendukungnya berupa dana dan waktu, semakin jelas pekerjaan yang harus dicapai, karena terdapat petunjuk dan alat

pelaksanaan yang memudahkannya. pelaksanaannya maka pekerjaannya semakin terarah, karena perencanaan mempunyai tujuan, yang menjadi dasar penetapan target pencapaian dan barometer pencapaian serta persentase pencapaian kegiatan selama periode tertentu. Perencanaan dapat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menganalisis ketelitian dan efisiensi manusia untuk mengetahui ketelitian orang dan tim dalam pekerjaannya.

b. Program Mitra Mandiri

Mitra Mandiri adalah kegiatan belajar dan kerja lapangan yang merupakan pengintergrasian dari unsur pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan interdisipliner dan lintas sektoral yang dilaksanakan atas inisiatif siswa dalam menentukan kelompok, lokasi dan anggaran biaya program. Atas inisiasi perusahaan/lembaga dalam memilih desa mitra dimungkinkan ke depan dapat ditindak lanjuti sebagai mitra Lembaga.

Program Mitra Mandri merupakan program pemberdayaan ekonomi berupa pengembangan warung atau usaha milik Mustahik dalam skala kecil atau mikro untuk membantu mengatasi masalah kemiskinan di kecamatan Sandubaya. Program Mitra Mandiri memiliki konsep pemberdayaan dengan menyalurkan dukungan berupa kebutuhan pokok dan esensial untuk kebutuhan usahanya. Upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan kapasitas lapak Mustahik agar menjadi lapak ritel mikro. Tujuan dilaksanakannya program ini adalah untuk meningkatkan kapasitas toko agar tumbuh an berkembang di tengah pasar ritel modern serta dapat mengatasi masalah kemiskinan di Kecamatan Sandubaya.

3. Teori Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Kata “pemberdayaan” merupakan terjemahan dari bahasa Inggris. Pemberdayaan berasal dari kata “kekuasaan”. berarti kekuatan untuk melakukan, mencapai, atau memungkinkan. Pemberdayaan pada awalan “em” dapat berarti kekuatan seseorang, sumber kreativitas.¹²

Secara konseptual pemberdayaan berasal dari kata valta (kekuasaan atau pemberdayaan). Pemberdayaan mengacu pada kemampuan orang. Terutama kelompok rentan dan lemah, sehingga mempunyai kelebihan atau kemampuan :

- a. Agar kebutuhan pokok terpenuhi, sampai mereka mempunyai kebebasan untuk menyatakan pendapat, tetapi juga kebebasan dari kelaparan, kebodohan dan penderitaan.
- b. Akses terhadap sumber produksi yang memungkinkan mereka meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhinya.¹³

Menurut beberapa ahli, pengertian pemberdayaan dalam buku Edi Suharto mengkaji tentang tujuan, proses dan metode pemberdayaan. Menurut Jim lfe, menciptakan komunitas yang memberdayakan masyarakat, tujuan pemberdayaan adalah untuk memberdayakan mereka yang lemah atau kurang beruntung.¹⁴

Menurut Ambar Teguh S mengungkapkan arti pemberdayaan sebagai

berikut, pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti tenaga, upaya kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Selain itu pemberdayaan juga berasal dari bahasa Inggris "empower" yang menurut Marriam Webster dan Oxford English Dictionary mengandung dua pengertian yaitu to give power or authority to atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan dan mendelegasikan otoritas ke pihak lain sedangkan pengertian yang kedua yaitu to give ability to or enable atau upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan.¹⁵

Pemberdayaan adalah sebuah "proses menjadi" bukan sebuah "proses instansi". Sebagai proses pemberdayaan mempunyai 3 tahap yaitu penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan.¹⁶ Pemberdayaan pada akhirnya bukanlah sekedar teori sebagaimana

dikatakan Ron Johnson dan David Redmond bahwa at last, empowerment is about art. It is about value we believe. Karena pemberdayaan sudah menjadi sebuah praktik dan seni, disarankan bagaimana mengelola proses pemberdayaan, yang berarti pemberdayaan tidak harus berarti "robotisasi" atau "harmonisasi". Pemberdayaan juga memberikan ruang bagi pengembangan kapasitas manusia yang berbeda-beda, dengan asumsi bahwa keduanya saling melengkapi. Menjadi lebih kuat adalah proses alami.

Dari beberapa pernyataan mengenai pengertian pemberdayaan, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah pemberian berbagai keterampilan, pengembangan pengetahuan, ketrampilan atau kemungkinan penguatan pada seseorang atau kelompok yang mendukung munculnya kemandirian dan pemberdayaan dalam masyarakat. serta dari sudut pandang ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan untuk membantu menyelesaikan berbagai permasalahan.

b. Tahapan Pemberdayaan

Penguatan sebagai suatu proses alami terjadi secara bertahap dan tidak dapat dilaksanakan serta merta. Aziz Muslim mengutip tahapan pemberdayaan dalam buku Landasan Pembangunan karya Ambar Teguh Sulistyana. Masyarakat, bahwa tahap-tahap yang harus dilalui dalam pemberdayaan diantaranya adalah:¹⁷

Pertama, tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Perlu membentuk kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Dalam tahapan ini pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan harus disadarkan mengenai perlu adanya perubahan untuk merubah keadaan agar dapat sejahtera. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran akan tentang kondisinya saat itu, dan demikian akan dapat merangsang kesadaran akan perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Sehingga dengan adanya penyadaran ini dapat mengunggah pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan dalam merubah perilaku.

Kedua, tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan ketrampilan, dalam hal ini perlu adanya pembelajaran mengenai berbagai pengetahuan, dan kecakapan ketrampilan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan. Dengan adanya pengetahuan, dan kecakapan ketrampilan maka sasaran dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan yang menjadi nilai tambahan dari potensi yang dimiliki. Sehingga pada nantinya pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Ketiga, tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan. Dalam tahapan peningkatan kemampuan intelektual dan ketrampilan ini sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan kemampuan dan kecakapan ketrampilan yang pada nantinya akan mengarahkan pada kemandirian.

Secara keseluruhan bahwa menurut Ambar Teguh Sulistyani menyatakan tahapan pemberdayaan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu kesadaran, transformasi pengetahuan dan kecakapan, sedangkan yang paling akhir adalah tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan. Sedangkan menurut Isbandi Rukminto Adi, bahwa tahapan pemberdayaan terdiri dari 7 (tujuh) tahapan, diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Tahap persiapan, yaitu petugas dan penyiapan lapangan. Penyiapan petugas dimaksudkan untuk menyamakan persepsi antara anggota tim fasilitator mengenai pendekatan yang akan dipilih. Sedangkan penyiapan lapangan dimaksudkan untuk melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran pemberdayaan.
- b. Tahap assesment, tahap ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat sasaran pemberdayaan.
- c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, pada tahap ini fasilitator secara partisipatif mencoba melibatkan masyarakat untuk berfikir tentang masalah yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.
- d. Tahap formulasi rencana aksi, pada tahap ini fasilitator membantu masing-masing masyarakat sasaran pemberdayaan untuk memformulasikan gagasan mereka terutama dalam bentuk tulisan bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal yang akan ditujukan kepada penyandang dana.
- e. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini masyarakat mengimplementasikan agar apa yang telah dirumuskan bersama-sama. Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan memerlukan adanya peran dari masyarakat, dan fasilitator. Perlu menjalin kerjasama yang baik antara fasilitator dengan masyarakat karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik bisa melenceng saat di lapangan.
- f. Tahap evaluasi, pada tahap ini dilakukan sebagai proses pengawasan dari masyarakat dan fasilitator terhadap program pemberdayaan yang telah dilakukan. Evaluasi sebaiknya dilakukan dengan melibatkan masyarakat bersama-sama dengan fasilitator.
- g. Tahap terminasi, tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan. Terminasi sebaiknya dilakukan jika masyarakat sudah bisa mandiri, bahkan dilakukan karena penyandang dana telah menghentikan bantuannya.

Dari penjelasan Isband tentang teori tahap pemberdayaan Rukminto Adi, langkah penegakan hukum terlihat sudah dilakukan 7 tahapan diantaranya tahap

persiapan, tahap evaluasi, tahap perencanaan alternatif, tahap persiapan rencana aksi, tahap implementasi, tahap evaluasi dan tahap akhir.

4. Teori Dampak

a. Pengertian Dampak

Dampak dalam buku Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif), benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum (pusa) sistem yang mengalami benturan itu. Dampak ekonomis juga berarti pengaruh suatu penyelenggaraan kegiatan terhadap perekonomian.¹⁹

Dari definisi dampak tersebut, terdapat akibat yang terjadi dari suatu dampak. Akibat sendiri dalam buku Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sesuatu yang merupakan akhir atau hasil suatu peristiwa (perbuatan, keputusan); persyaratan atau keadaan yang mendahuluinya.²⁰ Sedangkan perubahan sendiri berasal dari kata ubah, yang berarti menjadi lain (berbeda) dari semula. Jadi, perubahan adalah hal (keadaan) berubah; peralihan; pertukaran.²¹

Dampak menurut Gorys Kerap dalam Otto Soemarwoto adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik positif maupun negatif. Sedangkan menurut Otto Soemarwoto (1998:43), menyatakan dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas. Aktifitas tersebut dapat bersifat alamiah baik kimia, fisik maupun biologi dan aktifitas dapat pula dilakukan oleh manusia.²²

Sedangkan menurut para ahli, definisi dampak adalah akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi (baik itu negative atau positif) dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu/sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari, kata dampak merupakan kata yang telah lazim digunakan dalam masyarakat luas pada umumnya dengan pengelompokan sebagai berikut :

a. Dampak positif

Dampak positif ini adalah akibat baik atau pengaruh menguntungkan yang didapatkan dari berbagai hal atau peristiwa yang terjadi.

b. Dampak negatif

Dalam hal ini pengaruh atau akibat yang dihasilkan dari kata dampak adalah merugikan dan cenderung memperburuk keadaan berdasarkan arti tersebut, maka yang dimaksud dengan dampak dalam tulisan ini adalah akibat yang ditimbulkan dari perceraian orang tua sehingga dapat mempengaruhi kondisi mental dan motivasi belajar anak.

c. Pengertian Zakat

Zakat merupakan sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah swt, untuk diberikan kepada orang yang berhak menerima zakat (mustahiq) yang disebutkan di dalam

Alquran. Selain itu, bisa juga sejumlah harta tertentu yang diberikan kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu.

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu “al-barakah” yang berarti keberkahan, “al-namaa” berarti pertumbuhan dan perkembangan bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya, akan menjadi baik. Ditinjau dari istilah yaitu bahwa zakat itu adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah Swt wajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya.²³

Selain zakat fitrah, islam juga mensyariatkan zakat maal (harta). Ada 4 kekayaan yang wajib dikeluarkan zakatnya dalam Alquran yaitu: Emas dan perak, tanaman dan buah-buahan, usaha atau dagangan, dan barang tambang yang dikeluarkan dari perut bumi. Ada lima harta yang wajib dizakati, diantaranya uang, barang tambang, dan harta timbun, kekayaan perniagaan, binatang ternak dan buah-buahan.²⁴

Kewajiban zakat sebagaimana dijelaskan Alquran sebagai tanggung jawab seorang Muslim terhadap kelompok lemah dalam masyarakat. Ayatnya menyatakan: “Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah melihat segala sesuatu yang kamu lakukan.” (QS. Al-Baqarah (2):110).

Sasaran Zakat

Orang-orang yang berhak menerima zakat ditentukan dalam Al-Qur'an Surat Al-Taubah (9) ayat 60;

Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.” (QS. At- Taubah Ayat 60).

Penjelasan-penjelasan tentang kewajiban menunaikan zakat. Al-Qur'an menjelaskan permasalahan zakat lebih ringkas dibandingkan dengan penjelasan mengenai shalat." Maka secara khusus pula Al-Qur'an telah memberikan perhatian dengan menerangkan kepada siapa zakat itu harus diberikan. Berarti Al-Qur'an tidak memperkenankan para muzaki membagikan zakat menurut kehendak mereka sendiri.

Penjelasan ayat tersebut di atas sangat-lah jelas, bahwa yang berhak menerima zakat, semuanya ada delapan golongan, yaitu:²⁵

a. Golongan fakir

Kata fakir berarti orang-orang sangat miskin dan hidup menderita yang tak memiliki apa-apa untuk hidup. Fakir jama'nya Al-fuqara' sebagaimana yang tersirat dalam Al-Qur'an surat Al-Taubah (9): 60, selain di surat tersebut juga kata fakir dapat kita temukan dalam Al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 14, Surat Al-Hasyr ayat: "Bagi para fakir yang berhijrah yang diusir dari kampung halaman dan dari harta benda mereka

(karena) mencari karunia dari Allah dan keridhaanNya dan mereka menolong Allah dan Rasul Nya." Qur'an surat Al-Baqarah (2): ayat: 273

"Berinfaklah kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah, mereka tidak berusaha di muka bumi, orang-orang yang tidak tahu menyangka, mereka orang-orang kaya karena memelihara”.

Pernyataan ayat tersebut sangat jelas bahwa orang fakir yaitu orang yang tidak memiliki harta benda dan tidak mampu untuk melangsungkan hidup karena ketidaktersediannya nafkah. Sebagaimana kasus yang tersirat dalam surat Al-Hasyr sebagaimana orang yang berhijrah atau para pengungsi yang meninggalkan Lampung halamannya menuju suatu daerah lain untuk mendapatkan kepastian keamanan, sementara mereka tidak membawa harta benda mereka yang ada di kampung halaman mereka. Sebagaimana hal ini sering terjadi di berbagai daerah di negara kita. Sebut saja daerah Ambon, Aceh, dan sebagainya.

Ketidakmampuan para pengungsi ini dalam mencari nafkah untuk dirinya maupun keluarga maka golongan/kelompok ini bisa dikategorikan kelompok fakir. Yang mana kelompok ini termasuk dalam golongan yang berhak menerima zakat. Adapun alasan mengapa para pengungsi mendapat penekanan dalam kategori fakir, sebab para pengungsi telah kehilangan segala-galanya dan terpaksa harus meninggalkan kampung halamannya serta harta bendanya begitu juga dengan pekerjaannya. Sehingga dalam pengungsiannya mereka tidak memiliki apa-apa, makanya mereka bisa digolongkan dalam golongan fakir yakni orang yang tidak memiliki apa-apa untuk hidup.

Berdasarkan kepentingan ini, kitab suci Al-Qur'an telah menyediakan sebagian dari dana zakat untuk memenuhi kebutuhan orang-orang kafir yang menderita atau orang-orang yang menganggur karena kehilangan pekerjaannya sehingga tidak sanggup lagi untuk menghidupi dirinya, maka di sinilah letak zakat. Oleh karena itu, zakat merupakan senjata bermata dua yang membantu dan melindungi para pekerja.

b. Orang-orang Miskin/Golongan Miskin

Golongan miskin sama halnya dengan golongan fakir dalam hal sama-sama memperoleh manfaat dari dana zakat. Kata miskin mencakup semua orang yang lemah dan tidak oleh karena itu dalam keadaan sakit, usia lanjut, sementara tidak memperoleh penghasilan yang cukup untuk menjamin dirinya sendiri dan keluarganya.

Adapun definisi yang diungkapkan oleh Yasin Ibrahim lebih luas yakni orang miskin: "Orang yang tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, mereka kebalikan dari orang-orang kaya, yaitu orang yang mampu memenuhi apa yang diperlukannya. Lebih jauh, seseorang dikatakan kaya jika ia memiliki harta yang telah mencapai nishab.

Ringkasnya, orang miskin itu adalah orang yang sesuatu tetapi kurang dari mishab, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka. Selain pada surat At-Taubah kata-kata miskin juga ditemukan pada surat Al-Baqarah (2): 177 dan Al-Baqarah (2): 215. Pada surat ini menegaskan dengan memberikan tekanan yang besar terhadap orang-orang yang mampu/kaya. Bahwa orang-orang miskin membutuhkan bantuan dari para golongan kaya. Sebagai pernyataan ayat sebagai berikut:

"Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu selalu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu telah beriman kepada Allah, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim dan orang-orang yang miskin”.

Di sini diberitahukan bahwa "Intisari agama Islam beriman kepada Allah dan Islam

tidak menghendaki terbaginya masyarakat atas kelas-kelas, di mana satu kelas hidupnya jauh lebih tinggi dan diselimuti oleh kemewahan, sedang kelas yang lain hidup dalam kesulitan dan kesengsaraan karena akan dikhawatirkan akan timbul rasa sakit hati nasad, dan dengki yang bisa mengancam keutuhan masyarakat serta merusak jiwa dan hati manusia. Juga tekanan hidup atas orang-orang miskin yang mendorong mereka kepada tindakan-tindakan yang melarang, entah mencuri, merampok, ataupun menjual harga diri dan kehormatan.

Sebagaimana yang dikatakan/diungkapkan Revrison Baswir bahwa ketimpangan dalam perekonomian pendapatan yang mencolok akan mengundang keresahan-keresahan atau gejolak-gejolak ini timbul dipelopori oleh golongan-golongan yang taraf perekonomiannya tertindas. Keresahan-keresahan akibat dari rasa iri hati dan dengki yang ditimbulkan oleh ketimpangan yang terlalu mencolok bisa menimbulkan kerusuhan dan kerusuhan ini bisa dikategorikan menjadi tiga kelompok/fase. Fase yang pertama, akibat dari keresahan-keresahan golongan tertindas maka muncullah berbagai kritik melalui media masa dari berbagai kalangan yang merasa membela dan memperjuangkan nasib orang-orang yang tertindas. Seperti para intelektual, ulama, mahasiswa dan politisi.

Fase yang kedua, keresahan mulai meningkat ke skala yang mengkhawatirkan, dengan melakukan pencurian, penjarahan dan dibarengi dengan aksi-aksi masa berskala regional maupun protes-protes yang berbentuk demonstrasi.

Fase yang ketiga, keresahan fase ini sudah mencapai puncaknya, yang maka terjadinya bentuk pergerakan yang berskala nasional menentang kebijakan atas sistem yang tidak berpihak terhadap masyarakat tertindas. Gerakan ini bersifat Revolusioner.

Pertimbangan-pertimbangan inilah zakat yang menjadi intisari agama Islam telah beriman kepada Allah, maka suatu keharusan bagi khalifah Abu Bakar ketika memerangi para golongan yang menentang untuk mengeluarkan zakat.

c. Para Amil zakat

Mereka inilah orang-orang yang bertugas mengumpulkan zakat yang telah ditugaskan oleh pemerintah atau pemimpin dalam masyarakat. Kata amilum yang diartikan pengumpul bisa mencakup semua pegawai yang turut mengelola akan sumber dana zakat, pengumpul, pekerja, pembagi, distributor, penjaga, akuntan dan sebagainya yang bersangkutan dalam mengelola manajemen dan administrasi dana zakat.

Pengumpul atau pengelola dana zakat, mereka berhak mendapatkan gaji dari dana zakat yang terkumpul tersebut. Tanpa melihat kondisi keuangan atau kekayaan mereka yang terlibat dalam pengelolaan dana zakat tersebut.

Penetapan gaji para pengelola selayaknya ditentukan menurut volume zakat yang terkumpul, berupa persen (5) dari jumlahnya. Dengan ketentuan ini akan meningkatkan upaya para pengelola dalam mengoptimalkan penarikan dana zakat.

Menurut salah satu paham, para pengelola dana zakat harus mendapatkan gaji sesuai dengan tingkat pekerjaannya tetapi tidak boleh lebih dari lima persen dari dana zakat yang terkumpul. Adapun untuk mengoptimalkan pengelolaan zakat, maka bagi kolektor zakat harus memiliki kemampuan pengelolaannya sehingga dana zakat benar-benar maksimal dalam target penarikan dan pendistribusiannya. Selain itu juga sebagai kolektor zakat harus mampu dan memiliki sistem manajemen yang jelas dan transparan. Adapun sistem manajemen zakat akan dibahas pada bab empat tentang konsep pengelolaan zakat.

d. Golongan Mu'allaftul-qulub

Penerimaan zakat golongan keempat adalah orang-orang yang baru masuk Islam atau kelompok yang memiliki komitmen tinggi dalam memperjuangkan dan menegakkan Islam. Tujuan pemberian zakat terhadap orang-orang yang baru masuk Islam guna menguatkan iman mereka dan menarik hati orang-orang yang memperlakukan iman mereka dan menarik hati orang-orang yang memperlakukan mereka dengan buruk karena masuk Islam. Tetapi sektor penyaluran dana zakat terhadap golongan ini telah tertutup. Ketetapan ini diambil ketika Khalifah di pegang oleh Abu Bakar.

e. Bentuk Membebaskan Tawanan Perang (memerdekakan budak)

Menurut Sayyid Quthb, pemberian dana zakat terhadap kelompok ini sudah tertutup, dikarenakan tidak adanya perbudakan. Maka dana zakat ini bisa disalurkan pada para pengrajin yang tidak memiliki modal untuk mengembangkan usahanya.

f. Orang yang Berhutang

Mereka ini adalah orang-orang yang harta bendanya tergadai dalam hutang dengan syarat bahwa mereka berhutang bukan untuk keperluan maksiat. Jadi mereka berhutang, bukan untuk bermewah-mewahan ataupun sebab menuju kemewahan, Golongan ini diberikan dan zakat dengan bagian yang adil sehingga bisa terlepas dari hutang dan menjadikan kehidupan mereka lebih terhormat

g. Sabilillah Jumbuh ahli fiqih berpendapat, maksud sabilillah adalah para pahlawan sukarela dalam perjuangannya." Namun jika melihat makna fisabilillah mempunyai cakupan yang cukup luas dan bentuknya, hal ini tergantung sosio kondisi dan kebutuhan waktu. Memang kata tersebut dapat mencakup berbagai macam perbuatan yang memiliki nilai makna jihad. Berarti banyak hal yang masuk dalam kelompok ini seperti: dana pendidikan bagi orang-orang yang tidak mampu, dana pengobatan, dan sebagainya.

h. Musafir (Ibnu Sabil) Ibnu Sabil ini adalah orang-orang yang bepergian dan kehabisan bekal, serta terpisah dari harta bendanya, seperti kaum pengungsi yang mengungsi karena peperangan, kerusuhan dan terpaksa meninggalkan harta bendanya, dan tidak bisa mengambilnya. Seperti kasus pengungsi warga kabupaten Pidie provinsi Istimewa Aceh, pengungsi di Ambon, dan pengungsi warga TimorTimor. Kedelapan kelompok yang ditetapkan dalam Al-Qur'an memiliki cakupan yang sangat luas, serta meliputi hampir semua bentuk keselamatan sosial umat. Namun yang paling utama menerima zakat adalah orang-orang yang telah mencoba untuk memperoleh mata pencaharian tapi gagal memperolehnya untuk memenuhi hidupnya, dan mereka dalam keadaan miskin.

d. Pengertian Infaq

Infaq merupakan pengeluaran sukarela yang dilakukan seseorang setiap kali ia mencari nafkah, sebanyak yang ia inginkan. Allah berfirman dalam surat At-Taubah 35:

“Dan barangsiapa yang menyimpan emas dan perak, tidaklah ia menafkahkan di jalan Allah, maka ridhalah mereka dengan siksa yang pedih.” (QS. At-Taubah :35)

Ada beberapa jenis-jenis Infak diantaranya yaitu infak wajib dan infak sunnah sebagai berikut:

a. Infak Wajib Terdiri atas zakat, dana nazar yang bentuk dan jumlah pemberiannya telah ditentukan nazar adalah sumpah atau janji untuk melakukan sesuatu di masa yang akan

datang. Menurut Qardhawi nazar itu adalah sesuatu yang makruh. Namun demikian, apabila telah diucapkan maka harus dilakukan sepanjang hal itu untuk mendekati diri kepada Allah SWT seseorang yang bernazar “jika saya lulus ujian, maka saya akan memberikan Rp 500.000, kepada fakir miskin” wajib melaksanakan nazarnya atau janjinya seperti yang telah dia ucapkan. Jika hal tersebut tidak dilakukan, maka dia akan terkena denda/kafarat.

b. Infak Sunnah Infak yang dilakukan seorang muslim untuk mencari ridha Allah, bisa dilakukan dengan berbagai cara dan bentuk. Misalnya: memberi makanan bagi orang yang terkena bencana.

e. Pengertian sedekah

Sedekah adalah segala pemberian/perbuatan yang diharapkan mendapat imbalan dari Allah SWT. Sedekah juga diartikan sebagai pemberian harta kepada fakir miskin, orang yang membutuhkan, atau orang yang berhak bersedekah tanpa imbalan. Almoz mempunyai cakupan yang lebih luas dibandingkan infaq karena sedekah mempunyai tiga makna pokok:

- a. Sedekah merupakan pemberian kepada fakir miskin yang membutuhkan tanpa mengharap imbalan (azzuhaili). Sedekah bersifat sunnah.
- b. Sedekah dapat berupa zakat karena dalam beberapa teks Al-Qur'an dan As-Sunnah ada yang tertulis dengan sedekah padahal yang dimaksud adalah zakat. “Sesungguhnya zakat-zakat itu adalah bagi orang-orang fakir, orang-orang miskin, amil-amil zakat” (QS 9:60).
- c. Sedekah adalah sesuatu yang Ma'ruf (benar dalam pandangan syariah) pengertian ini yang membuat definisi atas sedekah menjadi luas, hal ini sesuai hadist Nabi Muhammad Saw, setiap kebajikan adalah sedekah”.(HR. Muslim).

Berdasarkan ketiga pengertian di atas, maka bersedekah mempunyai dimensi yang sangat luas, tidak hanya pada dimensi memberi dalam bentuk harta, namun dapat pula berupa amal shaleh bagi diri sendiri dan orang lain, menurut hadis warga sipil. Buku kantor. melihat nabi Muhammad. Adapun manfaat infaq dan sedekah adalah sebagai berikut: Mencegah kesialan (kesusahan), menjaga harta benda dari hal-hal yang tidak diinginkan dan mendoakan keberkahan atas harta benda yang dimiliki.²⁶

C. Metode Penelitian

Untuk dapat mencapai tujuan penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan penelitian berjenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam rangka menjelaskan persoalan Implementasi Program Mitra Mandiri Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pelaku Umkm Di Kecamatan Sandubaya Kota Mataram, Dengan cakupan dalam mengumpulkan data, menggunakan media observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi.

D. Pembahasan

1. Implementasi Program Mitra Mandiri Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pelaku Umkm Di

Laz Dasi Ntb

Implementasi adalah serangkaian operasi dalam suatu kerangka kerja memberikan kebijakan kepada masyarakat agar kebijakan tersebut dapat dilaksanakan membawa hasil yang diharapkan.²⁷ Hal ini dapat dimengerti Implementasi merupakan salah satu tahapan kebijakan publik. Praktik masyarakat dalam bentuk undang-undang merupakan suatu jenis kebijakan yang memerlukan kebijakan publik yang bersifat penjelas atau sering disebut peraturan pelaksanaan.

Program Mitra Mandiri merupakan sebuah program yang bertujuan memberdayakan ekonomi kelompok mustahik dengan berfokus pada pengembangan UMKM yang dimiliki mustahik. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kapasitas warung yang merupakan usaha retail tradisional yang dimiliki mustahik agar mampu tumbuh dan berkembang ditengah pasar retail modern. Program ini dibentuk karena keprihatinan pada fenomena menjamurnya minimarket dari tahun ketahun yang terus bertambah menyebabkan usaha-usaha kecil milik masyarakat mengalami penurunan pendapatan karena tidak mampu bersaing dengan minimarket tersebut.

UMKM yang bergabung dalam program mitra mandiri LAZ DASI NTB ialah UMKM yang sudah memiliki usaha sebelumnya dan yang belum juga memiliki usaha. UMKM ini di berikan pelatihan, pendampingan serta bantuan alat dan bahan yang di butuhkan.

Adapun UMKM yang sebelumnya belum memiliki usaha setelah bergabung program mitra mandiri di berikan bantuan usaha telur asin, usus skripsi dan usaha sambal cengoh dan kue. Sedangkan yang telah memiliki produk usaha sebelumnya di berikan pelatihan serta pendampingan dan di berikan alat serta bahan sesuai dengan kebutuhan.

Berangkat dari permasalahan di atas dan juga berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pegawai LAZ DASI NTB khususnya di bidang pemberdayaan dalam menyikapi permasalahan UMKM Kec Sandubaya Kota Mataram, Bapak Hindra mengungkapkan :

“Dalam menyikapi serta merespon keluhan serta permasalahan

UMKM yang ada di kec Sanubaya Kota Mataram yang mengalami penurunan pendapatan karena tidak mampu bersaing dengan minimarket, LAZ DASI NTB dengan Program Mitra Mandiri melakukan pendampingan, pelatihan serta pemmberian bantuan peralatan dan bahan sebanyak 50 anggota pelaku UMKM yg terdiri dari 5 kelompok untuk keperluan usaha. Bukan hanya itu saja LAZ DASI NTB juga melakukan evelausi mentoring berkala setiap satu atau dua bulan sekali.²⁸”

Berdasarkan hasil wawancara di atas Tindakan yang di lakukan oleh LAZ DASI NTB Sangatlah tepat yaitu melakukan pendampinagan pelatihan guna mewujudkan UMKM yang kreatif serta berdaya saing seehingga dapat mewujudkan pertumbuhan perekonomian serta mengurangi pengangguran.

Terdapat beberapa tanggapan dari para anggota pemberdayaan LAZ DASI NTB terkait dengan tantangan atau kesulitan yang dialami oleh para pelaku UMKM, karna memang pelaku Usaha, Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu aspek dalam mewujudkan pertumbuhan perekonomian, salah satunya adalah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, maka akan mengurangi angka pengangguran serta

pengentasan kemiskinan.

1. Bagaimana awal mula LAZ DASI melakukan pemberdayaan ekonomi bagi pelaku UMKM melalui Program Mitra Mandiri?

Dalam pelaksanaannya, sebuah kegiatan atau program yang akan dilakukan harus melalui perencanaan dan mengacu pada aturan tertentu untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan adalah sebuah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Biasanya ini menitikberatkan pada sebuah pelaksanaan dari sebuah rencana.

Indikator terbentuknya program ini adalah permasalahan sulitnya usaha kecil milik mustahik berkembang ditengah pasar retail modern. Kodisi ini terjadi dimana mustahik mengalami masalah penurunan pendapatan dan permasalahan modal, bapak Hindra mengungkapkan :

“Kalo dilihat semakin maraknya persebaran Alfamart, Indomaret atau bahkan minimarket yang lain, menandakan persaingan pasar retail modern sangat pesat sedangkan warung atau toko yang termasuk pasar retail tradisional(pelaku UMKM) semakin tertinggal. Maka itu program Mitra Mandiri hadir untuk meningkatkan kualitas warung atau toko tersebut.²⁹”

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hindra. peneliti menyimpulkan bahwa persaingan dengan ritel online ini menjadi salah satu tantangan bagi para pedagang kecil atau pelaku UMKM, karena banyaknya konsumen yang memilih untuk belanja online karena mereka pikir bisa lebih aman dan juga nyaman. Hal tersebut membuat para pedagang harus bisa lebih kreatif dan juga inovatif agar bisa mempertahankan konsumen agar tetap berbelanja di tempatnya.

2. Siapa aja sasaran dari program Mitra Mandiri ini, berapa yang di perdayakan, dan yang terealisasi berapa,?

Program mitra mandiri adalah program pemberdayaan yang di laksanakan oleh LAZ DASI NTB kepada UMKM yang ada di NTB khususnya lagi kepada UMKM yang berada di Kec Sanubaya Kota Mataram. Bapak Hindra dalam Wawancaranya menyampaikan :

“Untuk sasarannya kami fokuskan ke pelaku UMKM yang ada di Kec. Sandubaya Kota Mataram yang awalnya belum memiliki usaha dan yang awalnya sudah memiliki usaha sendiri, dan kami memberdayakan pelaku UMKM sebanyak 50 anggota UMKM, dan alhamdulillah dari 50 anggota pelaku UMKM yang bergabung dalam program Mitra Mandiri ini terealisasi semua.³⁰”

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hindra, peneliti menyimpulkan bahwa sasaran dari program Mitra Mandiri ini adalah untuk para Pelaku UMKM yang ada di kecamatan Sandubaya Kota Mataram, dan mereka memberdayakan sebanyak 50 pelaku UMKM, dimana disana ada pelaku UMKM yang awalnya belum memiliki usaha dan yang awalnya sudah memiliki usaha sebelumnya, dan semuanya sudah terealisasi.

3. Bagaimana bentuk pemberdayaan yang diberikan LAZ DASI NTB kepada pelaku

UMKM.?

Pihak LAZ DASI melaksanakan program Mitra Mandiri bertujuan untuk memberdayakan pelaku ekonomi UMKM di Kecamatan Sandubaya dengan memberikan bantuan berupa alat usaha, bahan sesuai kebutuhan kepada UMKM yang telah memiliki usaha. Namun di maksimalkan dalam pelatihan skil, pendampingan pengelolaan keuangan, konsultasi dan akses pasar yang lebih luas, sehingga mereka dapat berpeluang menjadi muzakki. Penerapan program Mitra Mandiri diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan UMKM di daerah, Seperti yang telah di ungkapkan oleh Bapak Hindra :

“Dalam pemberdayaan pelaku UMKM kami dari LAZ DASI khususnya di program pemberdayaan disini kami menyalurkan beberapa bantuan seperti memberikan bantuan berupa alat usaha berupa baskom, ember, panci besar, kompor kepada UMKM yang memproduksi telur asin. Dan bahan berupa 100 butir telur bebek, garam abu dan tanah liat kemudian untuk UMKM yang memproduksi kripik alat yang kami berikan berupa alat pengering, alat perekat plastic sealing dan pelatihan skil cara pembuatan dan cara pemasaran produknya yang di latih oleh bapak Herwan dan pendampingan pengelolaan keuangan, konsultasi dan akses pasar yang lebih luas, di damping oleh bapak Mahridin. sehingga mereka dapat berpeluang menjadi muzakki.”³¹

Jadi berdasarkan hasil wawancara di atas pihak LAZ DASI tidak hanya memberikan bantuan dan melepas begitu saja akantetapi mereka mengadakan pelatihan atau bimbingan di setiap bulannya agar para pelaku UMKM bisa lebih mengembangkan usahanya dan bisa berpeluang menjadi muzakki.

4. Apakah ada Proses pelaksanaan, pengelolaan, ataupun mekanisme program Mitra Mandiri yang dilakukan oleh LAZ DASI NTB?

Pada tahap ini adalah saat sebuah proses untuk mengetahui lebih jauh apa yang akan dilaksanakan. Dalam tahap ini biasanya menjadi proses memperkenalkan sebuah program pemberdayaan yang akan dilaksanakan. Maka dalam tahap ini divisi penanggungjawab program dan divisi program ekonomi perkotaan melakukan sosialisasi tentang program yang nantinya akan dijalankan, Bapak Hindra mengungkapkan :

“pelaksanaan pemberdayaan UMKM DI mulai pada tahun 2021, sebelum calon penerima bantuan dari program Mitra Mandiri mendaftar dan bergabung, tim kami melakukan pengarahan dan sosialisasi kepada mustahik sebelum melakukan pendaftaran administrasi ...”³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hindra selanjutnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam tahap ini para pelaku UMKM sebelum bergabung dengan program Mitra Mandiri mereka harus mendengarkan pengarahan dan melengkapi persyaratan-persyaratan administrasi yang telah di tentukan oleh pihak LAZ DASI NTB.

5. Bagaimana alur pendanaan yang dilakukan oleh LAZ DASI NTB untuk penyaluran program Mitra Mandiri?

Program Mitra Mandiri adalah sebuah program yang dibuat untuk memberdayakan dan mengembangkan usaha kecil milik mustahik. Sebelum menerima bantuan, tahapan ini perlu dilakukan untuk memastikan kelayakan mustahik untuk mendapatkan bantuan ini. Pihak LAZ DASI dan pendamping harus memastikan bagaimana kondisi calon penerima

bantuan, kendala apa yang terjadi dan dirasakan sehingga mustahik tidak mampu mengatasinya, kemudian layak atau tidak usaha mereka menerima bantuan Mitra Mandiri ini, Bapak Mahridin mengungkapkan :

“Setelah memastikan semua, Saya mengarahkan para calon penerima bantuan untuk menyelesaikan persyaratan selanjutnya. Sebelum memberikan bantuan program saya dan pihak LAZ DASI datang untuk memastikan kondisi usahanya dan menanyakan kendala apa yang beliau rasakan selama menjalankan usahanya. Kemudian saya membantu mengarahkan untuk mendapatkan bantuan modal usaha dari program Mitra Mandiri.”³³

Jawaban dari bapak Mahridin diatas di kuatkan oleh jawaban dari pak Hindra yang menyatakan bahwa :

“Setelah mengikuti prosedur penerima bantuan selanjutnya para calon mustahik penerima bantuan diwajibkan mengikuti pelatihan dasar kelompok usaha yang diadakan untuk menilai kelayakan calon untuk menerima bantuan dari LAZ DASI”.³⁴

Kalo di lihat dari hasil wawancara bapak Mahridin dan bapak Hindra, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum mereka memberikan bantuan mereka harus benar-benar mengetahui meastikan apakah pelaku UMKM ini layak untuk mendapatkan bantuan apa giman dan mereka juga harus lebih teliti lagi dalam memeriksa berkas administrasi atau nama-nama pelaku UMKM yang laying mendapatkan bantuan dari program Mitra Mandri.

6. Apa tujuan atau target dari LAZ DASI NTB dalam pelaksanaan Program Mitra Mandiri?

Setiap program di LAZ DASI memilik tujuan atau target untuk untuk mustahik calon penerima bantuan modal. Kriteria yang layak untuk menerima bantuan modal dari program Mitra Mandiri adalah yang memiliki usaha, salah satunya usaha warung kecil.

Sebelum mustahik menerima bantuan, akan ada tim program Mitra Mandiri dari LAZ DASI yang akan memastikan kondisi usaha milik mustahik. Setelah dipastikan lolos kriteria, tahapan selanjutnya pihak LAZ DASI akan memetakan dan menganalisis berkas administrasi untuk menentukan kelayakan mustahik untuk menerima bantuan, Bapak Hindra mengungkapkan :

“Tujuan atau target dari program ini adalah karna beriringnya perkembangan zaman akan semakin maraknya persebaran Alfamart, Indomaret atau bahkan minimarket yang lain, menandakan

persaingan pasar retail modern sangat pesat sedangkan warung atau

toko yang termasuk pasar retail tradisional semakin tertinggal. Maka itu program Mitra Mandiri hadir dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas warung atau usaha tersebut ...”³⁵

Kriteria, prosedur dan mekanisme penerima bantuan program Mitra Mandiri :

a. Kriteria calon penerima bantuan Program Mitra Mandiri

Semua program di LAZ DASI NTB memiliki kriterianya masing-masing untuk mendapatkan bantuan. Dalam program Mitra Mandiri juga memiliki kriteria sendiri untuk calon penerima bantuan. Sebelum memberikan bantuan kepada mustahik, tim program Mitra Mandiri harus memastikan bagaimana kondisi dari calon penerima bantuan dan apa jenis atau bentuk usaha yang sedang dijalankan calon tersebut. Jika telah memastikan kondisi dan bentuk usahanya, maka calon penerima bantuan bisa melanjutkan pada prosedur selanjutnya.

b. Prosedur dan persyaratan administrasi

Setelah lolos dalam kriteria calon penerima bantuan, tahapan selanjutnya LAZ DASI akan melakukan sosialisasi terkait program kepada calon penerima bantuan. Setelah melaksanakan sosialisasi tersebut, selanjutnya pihak LAZ DASI memetakan mustahik dan menganalisis berkas administrasi untuk mengetahui apakah calon penerima bantuan ini layak atau tidak. kemudian setelah melakukan seleksi berkas akan diadakan pelatihan dasar kelompok usaha. Pelatihan ini wajib diikuti sebelum calon mustahik tersebut resmi mendapatkan bantuan. Pelatihan dilaksanakan selama 3 hari untuk mengetahui kelayakan calon penerima bantuan,

Selanjutnya adalah seleksi berkas administrasi, syarat-syarat yang harus dilengkapi sebagai berikut :

- a. Calon penerima harus melampirkan Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK)
- b. Melampirkan bukti surat keterangan tidak mampu (SKTM)
- c. form attachment (yang diberikan pihak LAZ DASI NTB), form ini diisi oleh pendamping.
- d. Mengisi form pernyataan tentang ketersediaan mengikuti program Mitra Mandiri. e. Menandatangani surat akad komitmen yang disediakan oleh LAZ DASI NTB.

Pendanaan dan pendistribusian dalam program Mitra Mandiri menggunakan dana zakat yang dikelola oleh LAZ DASI. Bantuan yang diberikan tidak dalam bentuk uang, karena berdasarkan hasil pengamatan lapangan ketika bantuan yang diberikan berupa uang biasanya tidak digunakan untuk keperluan usaha tetapi digunakan untuk keperluan lain, maka bantuan yang diberikan kepada mustahik berupa barang dagang. Bantuan ini diberikan Ketika mustahik sudah mengikuti semua persyaratan dan pelatihan, bantuan yang didapat mustahik berupa :

- a. Barang dagangan : berbentuk sembako dan kebutuhan sehari hari lainnya.
- b. ~~Pendampingan~~ : meskipun tidak termasuk dalam pendanaan, tetapi pendampingan termasuk dalam bantuan untuk mengamati dan mengawasi mustahik, selain itu pendamping juga membantu dalam menata barang dagangan milik mustahik.

2. Dampak Bagi Pelaku UMKM Sebelum Mendapatkan Dan Sesudah Mendapatkan Program Mitra Mandiri Dari LAZ DASI NTB.

UMKM merupakan suatu jenis usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.³⁶ Pendapatan UMKM adalah sejumlah uang yang diterima oleh suatu pengusaha dari suatu aktivitas ekonomi yang dilakukannya. Pendapatan UMKM sangat dipengaruhi dari bagaimana usaha tersebut menjalankan kegiatan usahanya. Terkadang dalam menjalankan atau memulai suatu usaha, banyak masyarakat yang mengalami kendala permasalahan terkait modal, dimana seringkali masyarakat kekurangan modal untuk memulai atau menjalankan usahanya. Untuk mengatasi hal tersebut maka LAZ DASI NTB menawarkan sebuah solusi melalui suatu program, yaitu Program Mitra Mandiri yang ditujukan untuk membantu masyarakat yang mengalami masalah permodalan. Dengan adanya program Mitra Mandiri maka diharapkan para pelaku UMKM sedikit tidaknya mampu mengembangkan usaha yang dijalaninya.

1. Dampak Bagi Pelaku UMKM Sebelum Mendapatkan Program Mitra Mandiri Dari LAZ DASI NTB.

Dilihat dari fenomena persaingan usaha retail lainnya, seperti Alfamart atau Indomaret, warung-warung kecil milik mustahik mengalami banyak kesulitan dan hambatan dalam berkembang dan bersaing. Berikut ini beberapa temuan peneliti berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara kepada para informan program Mitra Mandiri di wilayah Kecamatan Sandubaya Kota Mataram. Berdasarkan hasil dari temuan penelitian, Kondisi warung milik mustahiq atau pelaku UMKM sebelum mendapatkan bantuan dari LAZ DASI khususnya di program Mitra Mandiri itu mengalami berbagai macam kendala sebagai berikut :

a. Sebelum mendapatkan bantuan, apakah Bapak/Ibu mengetahui Program Mitra Mandiri.

Terkait dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pelaku UMKM yang bernama Ibuk Enap yang menanyakan perihal apakah ibuk sebelum bergabung atau mendapatkan bantuan dari program Mitra Mandiri ini Ibuk sebelumnya menegetahui apa itu program Mitra Mandiri, Ibu Enap mengungkapkan:

“Tidak, sebelum saya bergabung dengan program Mitra Mandiri ini saya tidak tahu apa itu program Mitra Mandiri dan bagaimana mekanisme dari program tersebut, sampai kemarin saya di datengin langsung oleh pihak dari LAZ DASI, dan pada saat itulah saya di jelaskan bagaiman program Mitra Mandiri ini.”³⁷

Menurut hasil wawancara dari Buk Enap peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelumnya bahwa Buk Enap sebelum nya tidak mengetahuin apa itu program Mitra Mandiri dan bagaiman mekanisme programnya, setelah di jelaskan oleh pihak dari LAZ DASI barulah dia tau apa itu program Mitra Mandiri.

b. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk mendapatkan bantuan dari Program Mitra Mandiri dan sejak tahun berapa Bapak/Ibu bergabung dengan Program Mitra Mandiri.

Terkait hal ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pelaku UMKM yang Bernama Buk Surniati yang menanyakan perihal bagaiman cara ibuk mendapatkan

bantuan atau bergabung dari program Mitra Mandiri ini dan sejak tahun berapa ibu bergabung dengan program ini, Ibu Surniati mengungkapkan :

“Kami bergabung dengan program Mitra Mandiri sejak tahun 2023, Dan awalnya kita sebagai pelaku UMKM langsung di datengin oleh pihak pemberdayaan dari LAZ DASI dan kebetulan yang di datengin saya, karna saya sebagai ketua dari pelaku UMKM nya, dan pada saat itu saya langsung di ajak untuk bergabung dengan program Mitra Mandiri dengan ketentuan saya harus melengkapi persyaratan-persyaratan yang di berikan oleh pihak LAZ DASI NTB agara saya bisa bergabung dengan program Mitra Mandiri ini.”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa mereka mendapatkan bantuan dari program Mitra Mandiri ini karena mereka merupakan kelompok pelaku UMKM yang di tunjuk langsung oleh pihak pemberdayaan dari LAZ DASI karna memang mereka sesuai dengan kriteria yang di maksud, dan barulah mereka melengkapi berkas administrasi ataupun persyaratan yang telah di tentukan.

- c. Bagaimana kesulitan akses pada permodalan usaha sebelum bapak/ibu bergabung dengan program Mitra Mandiri ini.

Minimnya modal adalah permasalahan utama dari sulitnya usaha berkembang, modal hanya berputar-putar saja membuat warung tidak mengalami perkembangan dan sulit bersaing dengan usaha retail lainnya. Minimnya modal juga menyebabkan kegiatan jual beli terhambat hingga pendapatan tidak mengalami perubahan atau bahkan mengalami penurunan.

Hal ini membuat para pemilik usaha harus mencari pinjaman modal untuk menyokong usahanya, namun ketika sudah mendapatkan pinjaman modal dengan persyaratan yang mudah, mereka dipersulit dengan bunga pinjaman yang cukup besar, Ibu Romla mengatakan :

“Sebelum saya bergabung dengan program Mitra Mandiri ini awalnya saya sangat kesusuaan/kebingungan mau meminjam modal kemana, dari pada mengajukan pinjaman ke bank yang syaratnya susah dan waktu pengurusan yang lama, kami memilih pinjam ke bank keliling (rentenir) yang syaratnya mudah dan cepat meskipun bunga pinjaman yang besar untuk mekanjutkan usaha kami, dan setelah program Mitra Mandiri hadir kami tidak lagi mengalami kesusuaan atau kebingungan masalah permodalan. Karena di program ini kami deberikan bantuan berupa alat, bahan untuk keperluan usaha kami serta di berikan pelatihan dan pendampingan, untuk bagaiman kami bisa mengembangkan usaha kami lebih maju lagi. ”³⁹

Jadi, dari hasil wawancara Bersama Ibu Romla ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum dia bergabung dengan program Mitra Mandiri dia sangat kebingungan mau meminjam modal kemana apalagi di tambah bunga-bunga dari pinjaman bank yang besar, setelah program Mitra Mandiri hadir dia tidak lagi mengalami kesusuaan/kebingungan masalah permodalan.

d. Kurangnya pengalaman dalam berwirausaha

Banyak Pelaku UMKM yang belum tau atau kurang berpengalaman dalam mengendalikan keuangan, gagal dalam perencanaan, lokasi dan strategis dalam berjualan kurang memadai sehingga tidak mampu dalam melakukan peralihan, dan persaingan yang tidak sehat. Wirausaha adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan berkreasi dan berinovasi, Ibu Suhaini mengungkapkan :

“Sebelum saya bergabung dengan program mitra mandiri ini saya belum memiliki banyak pengalaman tentang berwirausaha yang benar untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern serta jual beli online semakin maju seperti sekarang dan masih berusaha hanya sebatas mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari saja, maka dari itu saya mengikuti program Mitra Mandiri disana kami bukan hanya mendapatkan bantuan saja tapi kami juga mendapatkan pelatihan skil serta pendampingan atau arahan untuk menopang atau mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju ini.”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Suahaini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa awalnya mereka sebagai pelaku UMKM belum terlalu ahli dalam berwirausaha untuk mengikuti bagaimana perkembangan zaman yang serba modern ini “jual beli online”, setelah mereka mengikuti program Mitra Mandiri disana mereka bukan hanya mendapatkan bantuan modal usaha saja tapi mereka mendapatkan juga ilmu atau arahan untuk menopang atau mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju ini.

2. Dampak Bagi Pelaku UMKM Sesudah Mendapatkan Program Mitra Mandiri Dari LAZ DASI NTB.

Program ini baru berjalan sekitar 3-4 tahun dari tahun 2021 sampai tahun 2024 sekarang, sehingga untuk perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah bergabung dengan program Mitra Mandiri ini ada sedikit peningkatan bagi para pelaku UMKM. Selain mendapatkan bantuan berupa Alat dan bahan, para penerima manfaat bantuan program Mitra Mandiri juga mendapat pelatihan skil, serta pendampingan pengelolaan keuangan. Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat membutuhkan juga sebuah pendampingan untuk melengkapi upaya tersebut. Pendampingan adalah sebuah strategi yang sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan dari sebuah program pemberdayaan masyarakat, pendampingan juga memiliki peran sebagai konsultan, fasilitator dan komunikator untuk mustahik.

LAZ DASI menyediakan pelatihan serta pendampingan untuk para mustahik, pelatihan dan pendampingan usaha ini dilakukan berkepanjangan. Pendamping bertugas untuk membantu pengelola mengawasi dan melaporkan kondisi perkembangan usaha mustahik yang mendapatkan bantuan dari program Mitra Mandiri. Pendamping akan datang satu atau dua bulan sekali untuk melihat perkembangan dari usaha mustahik.

Terkait dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan salah

satu pelaku UMKM yang Bernama Buk Zaeda yang menanyakan perihal perubahan Sesudah menerima program Mitra Mandiri, Ibu Zaeda mengungkapkan :

"Sesudah saya bergabung dengan program mitra mandiri ini, sekarang pendapatan saya sudah lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan pendapatan usaha saya sudah terasa peningkatannya, namun yang penting bagi saya adalah usaha saya tetap lancer dan tetap terus berkembang."⁴¹

Yang di rasakan oleh Ibu Zaeda juga di rasakan oleh buk Suhaini mengenai dampak sesudah bergabung dengan program mitra mandiri ini, Ibu suhaini mengungkapkan :

“Sebelum saya bergabung dengan program Mitra Mandiri ini Awalnya saya sangat kesusuahan/kebingungan mau meminjam modal kemana dan sesudah saya bergabung dengan program mitra mandiri ini saya bukan hanya di berikan bantuan buat usaha namun saya juga di arahkan untuk mengikuti pelatihan agar kedepannya saya tau bagaimana cara mengelola usaha saya agar lebih baik dan berkembang.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Zaeda peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum Ibu zaeda bergabung dengan program mitra mandiri usaha Ibu Zaeda belum terlalu meningkat dan hanya mampu memenuhi kebutuhan hidup sealakadarnya, namun berbeda Ketika Ibu Zaeda sudah bergabung dengan program mitra mandiri pendapatan usaha Ibu Zaeda sudah di bilang meningkat dan usahanya jugapun udah berkembang jika di bandingkan dengan usahanya sebelum dia bergabung dengan program mitra mandiri ini.

Tabel 2.1

Perkembangan omeset perbulan bagi pelaku UMKM yang awalnya belum memiliki usaha setelah mereka bergabung dengan program Mitra Mandiri baru mereka memiliki uasaha sendiri.

Nama Pelaku UMKM dan Usaha	Tahun bergabung (program Mitra Mandiri)	Omset Perbulan Sesudah bergabung dalam program Mitra Mandiri
----------------------------------	--	--

Ibu Romlah (usaha sambal cengoh dan kue).	2022-2024	-	1.500.000-2.000.000
Ibu Surniati (usaha usus krispi).	2023-2024	-	1.000.000-2.000.000
Ibu Enap (usaha telur asin).	2021-2024	-	2.000.000-3.000.000

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ada beberapa pelaku UMKM yang bergabung dengan program Mitra Mandiri ini mereka awalnya blm memiliki usaha jadi pihak dari LAZ DASIS NTB tetap memberikan bantuan berupa Alat, bahan, dan pelatihan skil serta pendampingan berkala di setiap bulannya bisa 2-3 kali, agar mereka dapat mengembangkan usahanya lebih maju lagi, bahkan ada juga yang usahanya berkembang sampai ke ketring atau menerima pesanan di setiap minggunya.

Tabel 3.1

Perkembangan Omset bagi pelaku UMKM yang sudah memiliki usaha kecil-kecilan Sebelum dan Sesudah Bergabung Dengan Program Mitra Mandiri

Nama pelaku UMKM	Tahun bergabung (program Mitra Mandiri)	Perkembangan Omset Perbulan	
		Sebelum bergabung dalam program Mitra Mandiri.	Sesudah bergabung dalam program Mitra Mandiri.
Ibu Suhaini (usaha jajan gorengan).	2021-2024	2.000.000-3.000.000	3.000.000-4.000.000
Ibu Zaeda (usaha kripik).	2022-2024	2.000.000-3.000.000	3.000.000-4.000.000

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pendapatan dari pelaku UMKM sebelum dan sesudah bergabung dengan program Mitra Mandiri ini terdapat peningkatan omset usahanya, setelah pelaku UMKM bergabung dengan program Mitra Mandiri omset para pelaku UMKM bisa dikatakan lebih meningkat di bandingkan omset sebelum mereka

bergabung dengan program Mitra Mandiri.

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan yang diberikan LAZ DASI NTB kepada bapak/ibuk selaku pelaku UMKM.?

Berdasarkan hasil penelitain, Dalam mengatasi masalah UMKM Kec. Sanubaya Kota Mataram LAZ DASI NTB memberikan bantuan berupa alat dan bahan serta pendampingan, dan pelatihan kepada UMKM yang sebelum dan sesudah bergabung dalam program Mitra Mandiri hal demikian selaras dengan hasil wawancara peneliti kepada Ibu Enep:

“Bahwa apa yang telah diberikan oleh Program Mitra Mandiri sesuai denga apa yang kami butuhkan contohnya seperti saya sebagai pelaku UMKM yang belum memiliki usaha sebelumnya di bantu untuk membangun usaha telur asin, dan sebelumnya terlebih dahulu diberikan juga bantuan berupa pelatihan cara membuat telur asin bagaimana, baru kemudian di berikan alat seperti baskom, ember, kompor gas, dan panci besar serta bahan seperti telur bebek 100 butir, garam, abu, dan tanah liat, sesuai kebutuhan dan itulah yang akan kami produksih untuk keperluan usaha, dan setelah itu mereka juga mengadakan pendampingan pengelolaan keuangan yang di bina langsung oleh bapak Mahridin selaku ko’ordinatornya dan untuk menegtahui sebagaimana usha kami berkembang,”⁴³

Apa yang telah di ungkapkan oleh Ibu Enap kemudian di kuatkan oleh jawaban dari Ibu zaeda yang menyatakan bahwa :

“Kami sebagai pelaku UMKM yang telah bergabung dalam program Mitra Mandiri tidak hanya mendapatkan Pelatihan, Pendampingan, dan pemberian bantuan alat, serta bahan aja, tetapi kami juga di bantu di buatkn seperti surat izin usaha serta mereka juga membantu dalam pemasaran pruduk ke toko-toko besar sampai usaha kami berkembang menjadi usaha ketring, seperti usaha yang telah saya kembangkan sekarang yaitu usaha kripik, yg awalnya saya hanya memproduksi cuman 8-9 kilo sekarang naik menjadi 10-15 kiloan sekali memproduksi.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Enap dan Ibu Zaeda, peneliti menyimpulkan bahwa pihak dari Program Mitra mandiri ini tidak hanya memberikan bantuan aja melainkan mereka membantu dalam pemasaran produk serta pembuatan sertifikasi izin usaha.

2. Bagaimana kondisi usaha bapak/ibuk setelah bergabung dengan program Mitra Mandiri untuk bagaimana cara mengatasi persaingan dengan Ritel Online (jual beli online)

Persaingan dengan ritel modern/online ini membuat para pelaku UMKM merasa tersaingi, dikarenakan biasanya para pedagang online memberikan lebih banyak diskon dan kemudahan, Persaingan dengan ritel modern/online ini menjadi tantangan bagi para pelaku UMKM. Karena banyaknya konsumen yang beralih ke belanja online karena merasa lebih nyaman dan juga aman. Hal ini membuat para pelaku UMKM harus bisa lebih kreatif dan

inovatif untuk tujuan mempertahankan konsumen di pasar, dari hal ini Ibu Enap mengungkapkan :

“Saya selaku pengusaha kecil merasa tersaingi dengan adanya jual beli online, namun setelah saya bergabung dengan program mitra mandiri ini saya mendapatkan pelatihan skil dan pendampingan pengelola keuangan, tentang bagaimana cara berjualan lewat online jadi saya lebih tau bagaimana caranya untuk mempromosikan hasil usaha saya lewat media sosial, sehingga usaha saya bisa dapat berkembang menjadi usaha ketring, tentunya tidak lepas dari bimbingan atau arahan dari pihak LAZ DASI NTB.”⁴⁵

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Enap, peneliti menyimpulkan bahwa persaingan dengan ritel online ini menjadi salah satu tantangan bagi para pelaku UMKM, karena banyaknya konsumen yang memilih untuk belanja online jadi mereka pikir bisa lebih aman dan juga nyaman. Hal tersebut membuat para pedagang harus bisa lebih kreatif dan juga inovatif agar bisa mempertahankan konsumen agar tetap berbelanja di usahanya, karna dengan adanya program Mitra Mandiri para pelaku UMKM jadi tau bagaimana cara mengatasi hal tersebut.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan peneliti selama penelitian dilakukan dan telah diuraikan sebelumnya, mengenai implementasi program Mitra Mandiri pada pemberdayaan ekonomi pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Sandubaya Kota Mataram, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Lembaga Amil Zakata DASI NTB sebagai lembaga resmi yang memiliki tugas dan fungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infaq dan shadaqah. Lembaga Amil Zakata DASI NTB memiliki sebuah program pemberdayaan ekonomi bagi kelompok pelaku UMKM, yaitu program Mitra Mandiri. Program Mitra Mandiri adalah sebuah program pemberdayaan ekonomi pelaku UMKM dengan bentuk pengembangan usaha yang dimiliki mustahik dengan skala mikro sampai kecil. Program ini memiliki konsep pemberdayaan dengan menyalurkan bantuan berupa barang dagangan seperti alat, bahan, pelatihan skil serta pendampingan pengelolaan keuangan yang di adakan setiap satu atau dua bulan sekali oleh pihak LAZ DASI agar para pelaku UMKM tau bagaimana cara berwirausaha yang baik dan benar, sehingga para pelaku UMKM mampu bersaing dengan usaha retail modern dan mampu mengikuti perkembangan jaman modern sekarang.
2. Pendayagunaan zakat, infaq, dan shodaqoh diberikan kepada kelompok mustahik atau pelaku UMKM sangatlah efektif sehingga menimbulkan dampak positif Bagi para Pelaku UMKM yang sudah bergabung dalam program Mitra Mandiri ini, baik yang sebelum mendapatkan dan sesudah mendapatkan program Mitra Mandiri dari LAZ DASI NTB, semua warung atau usaha milik Mustahiq sudah bisa di katakana berkembang atau meningkat, “Sedikit tidaknya mampu bersaing dengan pengusaha-pengusaha pada zaman atau kondisi yang modern seperti sekarang.”

DAFTAR PUSTAKA

Affan Gaffar, Otonomi Daerah dalam Negara Kesatuan, (Jogja: Pustaka Pelajar Kedasama, 2009), hlm 294.

Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019, hlm. 1. Ahmad A.K. Muda, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Reality Publisher, 2006), Cet. Ke-1, h. 234.

Anggito, Albi & Setiawan, J. "Metodologi Penelitian Kualitatif". CV Jejak jejak publisher, 2018, hlm 24.

Affan Gaffar, Otonomi Daerah dalam Negara Kesatuan, (Jogja: Pustaka Pelajar Kedasama, 2009), hlm 294.

Ayuni Lathifah, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Asosiasi Mekarsari Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang", Skripsi FIP Universitas Semarang, 2019.

Azis Muslim, Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat, Yogyakarta: Samudra Biru, 2020, hlm 33-34.

Bagong Suyanto, Masalah Sosial Anak, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2019) hlm. 182.

Didin Hafidudhin, Zakat Dalam Perekonomian Modern, Jakarta : Gema Insani, 2022, hlm 23. Edi Sugarto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial, (Bandung: PT Ravika Adimatama 2005), Cet Ke-1, Hlm 57.

Eny Setyariningsih dan Budi Utami, "pemberdayaan UMKM dalam mewujudkan desa mandiri di desa segunung kecamatan dlanggu Mojokerto", Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesi, 2022, vol. 1 No. 4.

Fakhruddin, Fiqh dan Manajemen Zakat Di Indonesia, Malang:UIN Malang Press, 2019, hlm. 10.

Gita Rania dan Ananta Prathama, "Pemeberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Melalui program Pondok Kursi", Jurnal Moderat, 2022, vol. 8, No. 4.

Gorys Keraf. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1998, hlm. 35. Guntur Setiawan, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2021.

Hikmat kurnia dan Ade Hidayat, Panduan Pintar Zakat, CV Ultum Meida: Jakarta, 2022, hlm.8.

Ibu Dewi, Wawancara salah satu pelaku UMKM, usaha berbagai macam kripik, 20 maret 2024.

Ibu Enap, Wawancara salah satu pelaku UMKM, usaha telur asin, 16 maret 2024.

Ibu Romlah, Wawancara salah satu pelaku UMKM dengan usaha sambal cengoh dan kue, 14 maret 2024.

Ibu Suhaini, Wawancara Pelaku UMKM dengan usaha gorengan dan agen sembako, 13 maret 2024.

Ibu Surniati, Wawancara salah satu pelaku UMKM, usaha usus kriapi , 18 maret 2024.

Ibu Zaeda, Wawancara salah satu pelaku UMKM, usaha berbagai macam kripik, 19 maret 2024.

Lexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019, hlm. 186.

Lia Aprianti, “implementasi pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program Z-MART BAZNAS Jakarta.” skripsi, FIDK UIN Syarih Hidayatullah, 2022.

Lili Baridi, Muhammad Zein, M. Hudri, Zakat Dan Wirausaha, Jakarta: CED, 2005, hlm 56.
Mamik, Metodologi Penelitian, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2021, hlm. 108.

Malayu Hasibuan, S.P, Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 72.

Maryam B. Gainau, Pengantar Metode Penelitian, Yogyakarta, PT Kanisius, 2021, hlm 117-118.

M. Ismail Yusanto & M. Arif Yunus, Pengantar Ekonomi Islam, (Bogor: Al Azhar Press, 2011), Cet.ke-2, h. 234.

Mudasir, Desain Pembelajaran, Indragiri Hulu : STAI Nurul Falah, 2012, hlm 1.

Muhaimin, Suti’ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, Manajemen Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2021, hlm. 349. Nurul Oktima,
op.cit. h. 224.

Ola Kusuma, Observasi Lembaga Amil Zakat DASI NTB Kota Mataram, 2023, hlm 19.

Pak Hindra, Wawancara salah satu ketua program pemberdayaan, 07 maret 2024.

Pak Mahridin, Wawancara selaku pendamping dalam program mitra mandiri, 14 maret 2024.

Peter Salim & Yenny Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Jakarta: Modern English Press, 1991, hlm. 85.

Prof. Dr. H. Oemar Hamalik, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007, h. 237.

Randy R. Wrihatolono Dan Riant Nugroho Dwijowojoto, Manajemen Pemberdayaan Jakarta: PT. Elex Media Kopentindo, 2007, hlm 2.

Riduan Mas’ud, Zakat dan Pemberdayaan Ummat, Lombok:CV Elhikam Pess, 2020, Hlm. 49-53.

Sabtimarlia, ”Pemberdayan Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata”, “Dikutip Dalam Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2020, hlm. 2.

Suwandi, “Pemberdayaan Ekonomi UMKM di Indonesia”, Jurnal Ekonomi Kreatif, 21, 45-60, 2018, hlm. 2.

Taristo, Observasi Sejarah Berdirinya LAZ DASI NTB, 13 Maret 2024.

- Taristo, Dokumentasi direktur utama, wawancara, LAZ DASI NTB, 13 Maret 2024.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga Jakarta: Balai Pustaka, 2002, h. 234
- Umard Suryabrata, Metode Penelitian (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).
- Usman Nurdin, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2022, hlm 70.
- Wahyu eka satria, “limplementasi program pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah berbasis ekonomi kreatif” skripsi, FID Universitas Brawijaya, 2018.